

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dalam bab IV mengenai pendampingan pengembangan praktik pendidikan inklusif di sekolah menengah pertama kota Bandung, maka dalam bab ini diuraikan kesimpulan serta rekomendasi dari hasil penelitian ini.

#### A. KESIMPULAN

##### 1. Kondisi objektif pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPN X Kota Bandung

Kondisi objektif pelaksanaan pendidikan inklusif secara keseluruhan dilihat bahwa warga sekolah masih belum kuat konsep serta praktik pendidikan inklusifnya. Sekolah baru menerima siswa yang mengalami hambatan namun belum merencanakan layanan pendidikan yang tepat untuk peserta didik. Banyak aspek-aspek yang belum diketahui warga sekolah terutama guru secara utuh dalam menciptakan iklim yang inklusif. Sedikitnya informasi serta pengetahuan warga sekolah dalam hal ini memberikan dampak terhadap kurang tepatnya layanan pendidikan yang diterima oleh peserta didik.

##### 2. Program pendampingan pendidikan inklusif di SMPN X Kota Bandung

Rancangan program pendampingan pendidikan inklusif berbentuk deskripsi kegiatan program pendampingan yang mencakup aspek pemahaman pendidikan inklusif, aspek keterampilan menyusun asesmen, dan aspek keterampilan menyusun rancangan pembelajaran setting inklusif.

Analisis kondisi objektif serta kebutuhan guru menjadi dasar utama dalam perumusan program pendampingan. Minimnya pengetahuan guru tentang pendidikan inklusif, kurangnya pemahaman dan belum tahunya guru dalam keterampilan menyusun asesmen serta menyusun program pembelajaran setting inklusif di diperluas dan ditingkatkan

menggunakan program pendampingan praktik pendidikan inklusif sehingga guru memiliki pemahaman yang lebih kuat terhadap konsep pendidikan inklusif serta terampil dalam penyusunan instrument asesmen dan perancangan pembelajaran.

### **3. Pelaksanaan Program Pendampingan Pengembangan Implementasi Pendidikan Inklusif**

Pelaksanaan program dilaksanakan melalui pendampingan terhadap guru.. Peneliti bertindak sebagai narasumber dan bekerja sama dengan pakar inklusif dengan memberikan materi-materi yang berkenaan dengan konsep pendidikan inklusif, penyusunan asesmen, serta penyusunan rancangan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi objektif peserta didik sehingga guru memiliki keterampilan secara mandiri dalam menciptakan dan mempraktikkan pendidikan yang inklusif selama dikelas maupun sekolah.

Hasil dari pelaksanaan program pendampingan terdapat perubahan pada keterampilan guru dari berbagai aspek yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan program yang dikembangkan. Walaupun tidak terjadi secara maksimal mengalami perubahan , namun telah terlihat peningkatan pengetahuan dan kompetensi guru tentang praktik pendidikan inklusif.

## **B. REKOMENDASI**

Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu :

### **1. Bagi warga sekolah**

Program pendampingan yang telah dirancang diharapkan dapat digunakan oleh warga sekolah untuk meningkatkan pengetahuan tentang praktik pendidikan inklusif. materi program pendampingan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memahami pendidikan inklusif serta keterampilan dalam menyusun asesmen dan rancangan program pembelajaran yang disesuaikan. Sehingga layanan pendidikan yang diberikan pada anak, dapat diterima sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajarnya.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif di kedua tahapnya yang diawali pengumpulan data di tahap pertama dan kemudian merancang serta melaksanakan program pendampingan di tahap kedua. Hasil dari penelitian ini menghasilkan program pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, yaitu pada pemahaman tentang pendidikan inklusif, keterampilan menyusun asesmen akademik dan menyusun rancangan program pembelajaran setting inklusif. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam segi waktu, serta subjek penelitian. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, dengan olah data kuantitatif dan kualitatif di kedua tahapnya. Selain itu disarankan peneliti juga memperhatikan waktu pelaksanaan program serta sasaran subjek bisa lebih diperluas.